

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI
UNSUR INTRINSIK DRAMA SISWA KELAS XII. 6 IPA
SMA NEGERI 10 PADANG MENGGUNAKAN
TEKNIK MEDIA AUDIOVISUAL**

TESIS



**AWALUDIN
NIM 51954 / 2009**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Awaludin. 2011. "Enhancement the Ability of Identifying Intrinsic Elements of Drama of Class XII.6 IPA SMAN 10 Padang Students using Audiovisual Media Technique". *Thesis*. Padang: Magister Program, State University of Padang.

The research was motivated by the ability to identify intrinsic elements of drama of Class XII. 6 IPA SMAN 10 Padang students which is still less than optimal. This is because the teaching methods used by teachers is very monotonous, so that students feel bored and not interested to follow drama learning class. Teaching materials of drama appreciation using the script and companion school book is usually difficult to understand and make the students bored.

This research aims to describe the process of improving the ability to identify intrinsic elements of drama of Class XII.6 IPA SMAN 10 Padang students using audiovisual media technique. This research is a classroom action research. Implementation of class action executed in two cycles, they are cycle I and cycle II. Classroom action research executed in cycle form that consists of four stages ; planning, action, observation, and reflection.

Based on the finding data, analysis and assesment can be concluded the following things. First, there is an increasing of students interest and motivation to identify intrinsic elements of drama using audiovisual media technique from the beginning of cycle I till the end of the cycle II. Second, the ability to identify intrinsic elements of drama of students increased from average 6.84 in pre-cycle to average 7.2 in cycle I, and increased to 7.68 in cycle II.

Observation on the cycle I shows that the readiness of students to follow the learning identifying drama using media audiovisual technique is visible in the attitude of students receiving learning materials have not been focused. In cycle II has been a change in students behavior. Readiness to follow the lesson is can be saw and attitude of students to receive lessons have started to focus. Based on the journals of the cycle I to cycle II the students getting excited with the technique of using media audiovisual in identifying the intrinsic elements of drama. Most of the students in Class XII 6 IPA SMA 10 Padang said that the technique can facilitates them to identify the drama because of the difficulties they face can be solved with it. Based on questionnaire results from cycle I to cycle II obtained that a portion of the total number of students agreed that learning using media audiovisual technique to identify drama is fun and can enhance students' creativity in identifying the drama. Based on the interviews showed that students are happy and interested in learning to identify drama using media audiovisual technique.

ABSTRAK

Awaludin. 2011. "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang Menggunakan Teknik Media Audiovisual". *Tesis*. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan siswa kelas XII 6 IPA SMA N 10 Padang dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Hal ini disebabkan metode mengajar yang digunakan oleh guru masih sangat monoton, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran drama. Bahan ajar apresiasi drama yang menggunakan naskah dan buku pendamping dari sekolah biasanya sulit dipahami dan membuat siswa jemu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang menggunakan teknik media audiovisual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

Berdasarkan hasil temuan data, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Pertama, adanya peningkatan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama menggunakan teknik media audiovisual dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Kedua, peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa meningkat dari rata-rata nilai pada prasiklus sebesar 6,84 menjadi rata-rata 7,2 pada siklus I, dan meningkat menjadi 7,86 pada siklus II.

Hasil observasi pada siklus I kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran mengidentifikasi drama menggunakan teknik media audiovisual terlihat sikap siswa dalam menerima materi pembelajaran belum terfokus. Pada siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa. Kesiapan mengikuti pelajaran sudah mulai terlihat dan sikap siswa dalam menerima pelajaran sudah mulai terfokus. Berdasarkan hasil jurnal dari siklus I ke siklus II yaitu siswa semakin senang teknik penggunaan media audiovisual dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Sebagian besar siswa kelas XII 6 IPA SMA Negeri 10 Padang menyatakan bahwa teknik tersebut dapat mempermudah mereka dalam mengidentifikasi drama karena kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dapat diatasi dengan teknik tersebut. Berdasarkan hasil angket dari siklus I ke siklus II diperoleh hasil bahwa sebagian dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan setuju bahwa pembelajaran mengidentifikasi drama menggunakan teknik media audiovisual sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengidentifikasi drama. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran mengidentifikasi drama menggunakan teknik media audiovisual.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt berkat rahmat, anugerah dan karunia-Nya, sehingga tesis yang berjudul ”Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang Menggunakan Teknik Media Audiovisual” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di program pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Selesainya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah dengan tulus, sabar, membimbing, meluangkan waktu, memberi kemudahan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Segala kebaikan beliau tidak akan penulis lupakan.
2. Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah membuka pikiran penulis dengan segala kritikan dan sarannya.
3. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. sebagai narasumber dan penguji yang telah memberikan arahan dalam penyelesaian tesis ini
4. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. sebagai narasumber dan penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.

5. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd. sebagai narasumber dan penguji yang telah memberikan masukan berupa saran dan kritikan dalam rangka perbaikan penulisan tesis ini.
6. Yarmis, S.Pd. yang telah membantu penulis sebagai kolaborator selama melaksanakan penelitian di lapangan.
7. Seleuruh siswa XII. 6 IPA SMA N 10 Padang yang telah menjadi subjek penelitian.
8. Kepala sekolah SMA N 10 Padang, rekan-rekan guru SMA N 10 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian ini.
9. Kepala Dinas Pendidikan kota Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan kuliah yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
11. Pendamping hidup tercinta serta para buah hati yang terkasih dengan lahir dan bathin selalu memotivasi dan memberi inspirasi kepada penulis.
12. Pimpinan dan seluruh staf pegawai program pascasarjana UNP yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi.
13. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan program pascasarjana UNP yang telah meyiapkan sumber bacaan dalam penyelesaian tesis ini.
Semoga segala bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan pahala dari Allah Swt, amin ya rabbal alamin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Drama.....	7
a) Hakikat Drama.....	7
b) Struktur Drama.....	8
2. Media Pembelajaran	10
a) Pengertian Media	10
b) Fungsi Media dalam Proses Belajar Mengajar	11
c) Dasar Pertimbangan Pemilihan Media.....	12
d) Media Audio Visual.....	12
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Berpikir	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	18
1. Proses Tindakan Siklus I.....	20
a. Perencanaan.....	20
b. Tindakan.....	20
c. Pengamatan.....	21
d. Refleksi.....	21
2. Proses Tindakan Siklus II.....	22
a. Perencanaan	22
b. Tindakan	23
c. Pengamatan.....	23
d. Refleksi.....	23
B. Subjek Penelitian.....	24
C. Instrumen Penelitian.....	24
1. Instrumen Tes.....	24
2. Lembaran Pencatatan.....	28
a. Pedoman Observasi.....	28
b. Pedoman Wawancara	29
c. Jurnal	30
d. Angket	32
e. Dokumentasi	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Teknik Tes.....	32
2. Teknik Pencatatan	33

E. Teknik Analisis Data	34
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Data Prasiklus.....	36
2. Temuan Siklus I.....	44
a) Perencanaan Tindakan Siklus I.....	44
b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	45
c) Observasi Tindakan Siklus I.....	54
d) Refleksi Tindakan Siklus I.....	58
3. Temuan Siklus II.....	63
a) Perencanaan Tindakan Siklus II.....	63
b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	65
c) Observasi Tindakan Siklus II.....	75
d) Refleksi Tindakan Siklus II.....	82
B. Pembahasan.....	84
1. Proses Aktivitas Belajar.....	84
a) Proses Aktivitas Belajar Siklus I.....	84

b) Proses Aktivitas Belajar Siklus II.....	85
2. Hasil Belajar.....	87
3. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....	90
B. Implikasi.....	91
C. Saran.....	91

DAFTAR RUJUKAN..... **94**

LAMPIRAN-LAMPIRAN s **96**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembelajaran drama tentu bukan untuk membuat para siswa menjadi sastrawan atau dramawan, melainkan memberikan pengertian pokok untuk menghargai sastra. Dengan kata lain, pengajaran sastra merupakan pendidikan apresiasi, pendidikan untuk mengajak para siswa mempunyai minat, penghargaan, rasa cinta, dan sedikit banyak mempunyai pandangan yang baik tentang drama. Berdasarkan tujuan itu, idealnya siswa SMA diharapkan mampu mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

Pada siswa SMA kelas XII, pembelajaran drama dituntut untuk memenuhi Standar Kompetensi, yaitu mengidentifikasi pembacaan teks drama. Kompetensi Dasarnya adalah menemukan unsur-unsur intrinsik teks drama yang didengar melalui pembacaan. Oleh karena itu, seorang guru drama diharapkan mampu memperkenalkan drama kepada siswa, membimbing siswa mengapresiasi drama, membuat mereka dapat menyenangi, menggemari dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka.

Di SMA Negeri 10 Padang, siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Hal tersebut penulis amati pada tahun ajaran 2009/2010 pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi pelajaran drama. Penulis dapat melakukan pengamatan ini secara intensif karena penulis merupakan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Padang.

Siswa kurang mampu untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama

dipengaruhi oleh bentuk drama yang berupa dialog, sehingga untuk mempelajarinya diperlukan suatu ketelitian. Faktor lain yang mempengaruhi minat siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama di antaranya adalah karena metode mengajar yang digunakan oleh guru masih sangat monoton, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran drama. Guru biasanya menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan apresiasi drama pada siswa. Metode tersebut kurang efektif karena guru hanya menjelaskan hal-hal yang umum saja dan sifatnya hanya teori sehingga pembelajaran drama bagi siswa menjadi kurang menarik.

Bahan ajar apresiasi drama yang menggunakan naskah dan buku pendamping dari sekolah biasanya sulit dipahami dan membuat siswa jemu. Biasanya guru hanya mengajarkan masalah pengertian drama dan unsur-unsur drama. Oleh sebab itu, siswa kurang memiliki pengetahuan yang lengkap mengenai apresiasi drama dan mengenai drama serta isinya. Pembina dan pengembangan apresiasi drama siswa dan guru harus dilengkapi dengan bahan yang serasi untuk kelompok-kelompok yang diajarkan dan menguasai teknik dan bahan jika diperlukan. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memilih media yang sekiranya menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa mengidentifikasi isi drama itu, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang pengetahuan terapan yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan pendidikan di Indonesia, untuk itu diperlukan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi modern dalam upaya untuk mengembangkan pendidikan. Upaya pemanfaatan

teknologi dalam bidang pendidikan hendaknya terus dilakukan karena media pendidikan mempunyai peranan penting dalam komunikasi. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah merupakan suatu program pengembangan pengetahuan, keterampilan berbahasa sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Dengan teknologi modern yang berkembang sekarang ini, pembelajaran apresiasi drama dapat dilakukan dengan menggunakan radio, televisi, audiovisual, ataupun internet. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media audiovisual, yaitu video pementasan drama yang dianggap dapat membangkitkan kemampuan dan rangsangan kegiatan, dan pengalaman belajar yang sungguh menyenangkan dan mungkin membawa kesan yang tak terlupakan bagi siswa maupun guru tersebut. Dengan media audiovisual siswa diharapkan dapat melihat secara langsung gambaran tokoh, gerak, dialog, dan keadaan yang ada karena divisualisasikan melalui gambar bergerak. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan mengidentifikasi unsur instrinsik drama yang ditayangkan tersebut.

Media memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Fungsi media secara umum adalah sebagai penyulur pesan. Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai 2001:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (Pranggawidagda, 2002:145). Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik media audiovisual karena teknik media audiovisual merupakan salah satu media yang tepat digunakan dalam peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

Dengan adanya media audiovisual yang menampilkan gambar beserta

suaranya akan mempermudah siswa untuk menangkap informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan imajinasi dan mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Selain itu proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan media audio (suara) saja. Media audio (suara) kurang optimal digunakan dalam pembelajaran drama karena penggunaan media audio hanya menampilkan sebuah suara yang kurang mengoptimalkan potensi siswa dalam mengembangkan informasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penting dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang Menggunakan Teknik Media Audiovisual".

B. Identifikasi Masalah

Siswa XII.6 IPA SMA Negeri 10 Padang kurang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, siswa tidak tertarik untuk belajar mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Ada paradigma yang terbentuk dalam pola pikir siswa bahwa pembelajaran drama itu tidak menarik. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor eksternal. Secara eksternal yaitu, materi drama dalam hal ini naskah drama terdiri dari urutan dialog-dialog yang cenderung membuat siswa jemu. Media beserta teknik yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi dan menarik. Metode ceramah yang biasanya digunakan guru dalam mengajar seringkali membuat siswa bosan. Masalah kemampuan belajar mengidentifikasi unsur intrinsik drama ini dapat diatasi dengan pembelajaran drama yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik. Salah satunya dengan penggunaan media yang tepat

yaitu penggunaan media audiovisual agar siswa merasa lebih senang dan tidak jemu. Media audiovisual dapat merangsang pikiran dan perasaan melalui indra penglihatan dan pendengaran. Gerak, laku, dan suara yang divisualisasikan mempermudah siswa mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran drama diharapkan mampu menarik minat dan meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi pembelajaran drama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu: peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan cara menggunakan teknik media audiovisual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, yaitu “Bagaimanakah peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang menggunakan teknik media audiovisual?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan di dalam penelitian adalah, bagaimakah proses peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang menggunakan teknik media audiovisual?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa kelas XII. 6 IPA SMA Negeri 10 Padang menggunakan teknik media audiovisual.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa dan peneliti selaku guru. Dengan adanya penelitian ini, siswa dan guru (peneliti) mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang bermakna dengan menggunakan media audiovisual dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Bagi guru dan peneliti lain, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama siswa menggunakan media audiovisual.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut ini. Proses pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama menggunakan teknik media audiovisual berhasil menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan efektif. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik secara proses, dan siswa pun dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Perilaku siswa kelas XII 6 IPA SMA Negeri 10 Padang setelah mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama menggunakan teknik media audiovisual mengalami perubahan ke arah yang positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tampak lebih serius dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengidentifikasi unsur intrinsik drama.

Berdasarkan angket dan wawancara yang dilakukan pada tahap refleksi diperoleh simpulan bahwa siswa sangat senang dengan penggunaan media audiovisual dalam belajar mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Penggunaan teknik media audiovisual dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama menggunakan teknik media audiovisual pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa meningkatnya motivasi siswa dalam belajar turut serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Kesimoulan Mengidentifikasi unsur Intrinsik Drama Siswa Kelas XII 6 IPA SMA Negeri 10 Padang Menggunakan Teknik Media Audiovisual”. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa kelas XII 6 IPA SMA Negeri 10 Padang dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama relatif kurang. Sementara itu, pembelajaran drama pada siswa kelas XII dituntut untuk memenuhi standar kompetensi mengidentifikasi pembacaan teks drama. Metode pembelajaran konfisional berupa ceramah, dan pembacaan teks drama semata ditenggarai tidak mampu secara optimal meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Oleh karena itu, teknik media audiovisual menjadi teknik yang menarik dalam pembelajaran drama. Siswa menyukai penggunaan teknik media audiovisual ini.

Drama merupakan karya sastra dalam bentuk dialog-dialog. Drama memiliki dua dimensi, pertama dimensi sastra, dan kedua dimensi seni pertunjukan. Drama terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penelitian ini berfokus pada unsur intrinsik saja. Unsur intrinsik tersebut terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama diukur berdasarkan data dengan menggunakan instrumen tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, masing-masing pada siklus I dan siklus II.

C. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, penulis dapat mengajukan beberapa saran dalam rangka mengembangkan mengidentifikasi unsur intrinsik drama sebagai berikut ini. Pertama, para guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya memandang bahwa pembelajaran drama merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga pembelajaran drama ini hendaknya mendapat porsi yang cukup dan tidak dilewati begitu saja.

Kedua, para guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya lebih bervariasi dalam memilih teknik dan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih berminat mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jemu. Salah satu alternatif dalam menggunakan media pembelajaran adalah penggunaan teknik media audiovisual yang telah terbukti dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama secara aktif dan menyenangkan. Teknik media audiovisual dapat membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama karena siswa lebih banyak menggunakan alat inderanya yang mencakup pendengaran dan penglihatan. Para guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya mengembangkan penggunaan teknik media audiovisual secara kreatif dan efektif misalnya dengan cara memperbanyak video pertunjukan drama dan bahan ajar lain yang berhubungan dengan kesusastraan. Ketiga, terhadap siswa yang terlibat dalam penelitian ini diharapkan tetap kreatif dan aktif dalam mengidentifikasi unsur intrinsik drama. Keempat, terhadap kepala sekolah diharapkan agar terus

memberikan dukungan dan perhatian yang serius baik secara moril maupun materil terhadap penelitian sejenis. Hal ini disebabkan karena dukungan tersebut sangat membantu kelancaran dan keberhasilan penelitian. Keempat, terhadap peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneruskan penelitian ini, bukan hanya untuk pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik drama, tetapi juga untuk pembelajaran lainnya. Dengan demikian penelitian yang pernah dilakukan ini menjadi sebuah penelitian yang bisa dimanfaatkan di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas RI No. 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia. Rspn dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.
- Hasanuddin WS. 2009. *Drama Karya dalam Dua Dimensi Kajian Teori, Sejarah, dan Analisis*. Bandung: Angkasa.
- Huda, Nainul. 2009. "Peningkatan Keterampilan Bermain Drama dengan Memanfaatkan Teknik *Demonstrations-performance* dan Media VCD Bermain Drama Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 40 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. *Tesis belum diterbitkan*. Semarang: UNES
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2010. Jakarta: Depdiknas
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, Sujana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Pranggawidagda, Suwara. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta : Adi Cita.